

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Karya sastra memiliki berbagai bentuk mulai dari cerpen, puisi, drama, roman, hikayat dan novel. Penulis pada penelitian ini membatasi pada karya sastra novel. Menurut Nurhadi (1987:144) yaitu, “Novel merupakan manifestasi pergolakan jiwa pengarang terhadap peristiwa yang ditemui dan dihayati dalam masyarakat. Saat ini novel telah banyak dijadikan bahan kajian untuk menggambarkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu sastra”.

Novel adalah salah satu dari sekian banyak karya sastra yang diciptakan dari imajinasi para seniman atau pengarang. Novel dapat memberikan gambaran kehidupan kepada pembaca. Hal demikian menunjukkan bahwa novel tidak terlepas dari dinamika dan realita tentang sisi kehidupan manusia dengan menengahkan unsur-unsur penting yang dapat disimak pembaca dengan baik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Esten (1978:12) yaitu, “Dalam novel mengungkapkan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat yang tegang, pemusatan kehidupan yang tegas”.

Pada masa sekarang ini telah banyak lahir para pengarang baik pengarang perempuan maupun laki-laki yang kreatif menulis novel yang selalu mengekspresikan karya dalam tema-tema yang memperjuangkan kaum feminisme, baik melalui tokoh utama laki-laki, maupun perempuan. Dari tokoh laki-laki atau perempuan yang digambarkan dapat ditemukan pandangan-pandangan baru tentang peran campuran perempuan dan laki-laki yang membicarakan feminisme.

Sebagian novel menuntut tokoh wanita, novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* memperlihatkan tokoh-tokoh wanita dengan kepribadian yang kuat. Wanita mempunyai kemampuan untuk berkembang dan membangun dirinya. Berdasarkan pada pilihannya sendiri, wanita bertanggung jawab atas potensi diri sendiri sebagai makhluk individu. Ada yang memilih sebagai kekasih, istri, ibu ataupun sebagai wanita karir. Hal ini adalah peran di dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Sugihastuti (2000:121) :

Peranan tokoh wanita adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan sebagai seorang wanita. Ada berbagai peranan wanita yang dimiliki sejak lahir sampai pada usia-usia selanjutnya. Peranan itu merupakan bagian dari hidupnya yaitu, 1) sebagai orang tua, 2) sebagai istri, 3) di dalam rumah tangga, 4) di dalam rumah kekerabatan, 5) pribadi, 6) di dalam komunitas, 7) di dalam pekerjaan.

Asma Nadia seorang pengarang novel kontemporer yang banyak memaparkan gejala kejiwaan yang direfleksikan melalui data tentang tokoh-tokoh ciptaannya. Salah satu novel yang membahas feminisme adalah *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Asma Nadia dikenal sebagai salah seorang penulis *best seller* paling produktif di Indonesia. Sudah 52 bukunya diterbitkan dalam bentuk novel, kumpulan cerpen, dan nonfiksi. Sejak 2011, menjadi kolumnis tetap rubrik Resonansi di harian nasional *Republika*, setiap Sabtu (Nadia, 2016:325).

Berbagai penghargaan di bidang penulisan diraihinya: Novel *Derai Sunyi* terpilih sebagai novel terpuji Majelis Sastra Asia Tenggara tahun 2005. *Istana Kedua* (*Surga Yang Tak Dirindukan*) terpilih sebagai novel terbaik IBF 2008. *Rembulan di Mata Ibu* mendapat penghargaan buku remaja terbaik, 2001. Ia juga mendapat Anugerah Adikarya IKAPI sebagai pemenang Pengarang Fiksi Remaja

Terbaik, 2001, 2002, dan 2005. Pada 2011, Asma Nadia dinobatkan sebagai tokoh Perbukuan Islam IKAPI (Nadia, 2016:325).

Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* menjadi film terlaris tahun 2015 dan meraih dua penghargaan di Festival Film Bandung 2015 serta enam penghargaan dalam Indonesia Box Office Movie Award (BOMA), dengan salah satu kategori Film Box Office terlaris (Nadia, 2016:325).

Assalamualaikum Beijing masuk dalam top 10 film terlaris 2014 dan diputar di Okinawa International Film Festival, Jepang 2015. *Umi Aminah* (diadaptasi dari 17 Catatan Hati Ummi) tercatat sebagai salah satu film religious kolosal, 2012. *Rumah Tanpa Jendela* mengantarkan pemeran utamanya meraih penghargaan Piala Citra. *Emak Ingin Naik Haji* meraih lima penghargaan di Festival Film Bandung 2009 dan diputar pada festival film di *International Writing Program*, Iowa, Amerika. Awal 2016, dua novelnya telah difilmkan: *Pesantren Impian* dan *Jilbab Traveler-Love Sparks in Korea*. Lalu menyusul novel *Cinta Laki-Laki Biasa* dan *Surga Yang Tak Dirindukan 2*, keduanya tayang di bulan Desember 2016 (Nadia, 2016:326).

Alasan penulis mengambil penelitian dengan judul *Analisis Feminisme dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2* disebabkan oleh pada novel ini menceritakan tentang kisah kehidupan yang sangat erat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Secara garis besarnya karya Asma Nadia ini, yaitu mengisahkan tentang seorang perempuan yang bernama Arini. Arini merupakan seorang wanita yang memiliki ketabahan yang sangat luar biasa, hal itu dapat dilihat ketika Arini menerima cobaan yang bertubi-tubi tapi Arini tetap

menerima dengan sabar dan tawakkal, mulai dari poligami yang dilakukan suaminya, kepergian dua anaknya sekaligus menghadap sang Khalik akibat kecelakaan, dan penyakit kanker mulut rahim yang ganas yang dialami oleh Arini. Arini tetap tawakkal menghadapi semua cobaan yang dihadapinya dengan cara mendekatkan diri kepada sang Khalik.”Air mata Arini mengalir deras membasahi karpet yang menjadi alas lantai masjid saat dia bersujud. Menempelkan dahi seraya menumpahkan banyak doa dan keluh kesah”(Nadia, 2016:218).

Novel ini juga menceritakan tokoh wanita yang berkaitan dengan peranan. Dalam hal peranan, secara garis besar novel ini juga terdapat peranan wanita sebagai kekasih, istri, sebagai orang tua, di dalam rumah tangga, kekerabatan, pribadi, di dalam komunitas dan pekerjaan.

Dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia ini banyak terdapat aspek feminisme antara lain dari aspek kedudukan, kepribadian, dan peranan tokoh wanita.

”Terlebih ketika menyampaikan kabar tersebut kepada Pras dan Nadia. Respon kedua sosok terkasihnya menyemaikan keriang. Dari lima negara, Arini harus memilih salah satu. Gamang merambati batin. Benaknya mulai menimbang”(Nadia, 2016:99). Kutipan tersebut dijelaskan bahwa tokoh Arini yang dikaitkan dengan kegiatan Arini di luar rumah atau publik. Kutipan tersebut menjelaskan tokoh Arini yang harus memilih salah satu dari lima negara yang akan ia kunjungi untuk menjalankan kariernya. Dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia terdapat kepribadian tokoh wanita yang

berkenaan dengan rasa sayang terhadap kekasih, rasa sayang istri terhadap suami, kepribadian wanita terhadap rasa setia kawan, sikap lemah lembut, peduli keluarga dan penyabar. “Bahu Arini kembali berayun saat bibirnya yang barusan mendarat dikening kedua Ananda disambut hawa dingin. Ikhlas ya, Allah...ikhlas. Kutitip mereka di surga-Mu” (Nadia, 2016: 15). Kutipan tersebut menggambarkan tokoh Arini yang memiliki kepribadian yang penyayang dan tegar dalam menghadapi cobaan.

Selanjutnya peranan tokoh wanita dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia mengacu kepada beberapa peranan. Peranan sebagai orang tua, sebagai istri, sebagai pengendali rumah tangga, di dalam persahabatan, di dalam komunitas, di dalam pekerjaan, dan sebagai pribadi. “Dulu, Arini mengira titik tertinggi dari kejernihan hati seorang istri adalah ketika mampu membiarkan suami menikah lagi” (Nadia, 2016:101). Kutipan novel tersebut menjelaskan peranan tokoh Arini sebagai istri. Hal tersebut dapat dilihat ketika Arini belum ikhlas menerima suaminya menikah lagi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut novel yang berjudul *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia, maka dengan demikian penulis tuangkan menjadi judul penelitian yaitu “Analisis Feminisme dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia”.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, pertama oleh Listaria Siahaan dengan judul “Profil Wanita Dalam Novel *Munajat Cinta* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy”, mahasiswa FKIP UIR tahun 2010. Dalam penelitiannya Listaria Siahaan membahas bagaimanakah profil wanita dalam novel *Munajat Cinta* Karya

Taufiqurrahman Al-Azizy?. Peneliti menggunakan teori tentang feminisme yang dikemukakan Sugihastuti (2000) . Metode yang dipakai adalah metode deskriptif. Hasil penelitian yang ditulis oleh Listaria Siahaan yaitu kepribadian wanita umumnya dijumpai kepribadian yang memiliki sifat positif dan negatif. Sifat positif di antaranya percaya diri, penyayang, sopan, periang, kerja keras, ramah dan perhatian. Sifat negatif yaitu pesimis, pemarah dan egois. Peranan wanita dalam novel ini mengacu pada beberapa peranan. Peranan sebagai orang tua, sebagai orang tua, sebagai istri, sebagai pengendali rumah tangga, di dalam bersahabat, pekerjaan dan sebagai pribadi. Pandangan hidup yang terdapat dalam novel *Munajat Cinta* secara umum ialah mempunyai pandangan untuk menjalani hidup ke depan lebih baik, bijaksana, mencapai cita-cita dengan melakukan jalan kebenaran, selalu berbuat baik, menjaga sikap sopan dan hormat. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menganalisis tentang tokoh wanita, sedangkan perbedaannya terdapat pada masalah yang dianalisis dan karya sastra yang penulis analisis.

Selanjutnya Rifka Fajriliana, skripsi FKIP UIR (2012), dengan judul “Analisis Feminisme dalam novel *Perempuan Kedua* karya Siti Ropikoh”. Dalam penelitiannya, Rifka Fajriliana mengkaji bagaimana kepribadian, peranan, dan kedudukan tokoh wanita yang ada di dalam novel tersebut. Peneliti menggunakan teori Sugihastuti (2000) dengan judul wanita dimata wanita. Metode yang dipakai yaitu metode deskriptif. Hasil dari skripsi yang ditulis Rifka Fajriliana yaitu kepribadian wanita umumnya dijumpai kepribadian seorang wanita yang berkenaan dengan rasa sayang terhadap orang lain seperti rasa sayang terhadap

kekasih, rasa sayang seorang istri terhadap suami, rasa sayang suami terhadap istri. Terdapat kepribadian wanita terhadap rasa setia kawan, sikap lemah lembut, peduli keluarga, dan penyabar. Peranan wanita dalam novel *Perempuan Kedua* ini umumnya mengacu kepada beberapa peranan. Peranan sebagai orang tua, sebagai istri, sebagai pengendali rumah tangga, di dalam persahabatan, di dalam komunitas, di dalam pekerjaan, dan sebagai pribadi. Kedudukan wanita dalam novel *Perempuan Kedua* ini, umumnya mengacu bahwa wanita dalam masyarakat adalah makhluk yang memiliki kedudukan sebagai insan yang terbatas dibandingkan dengan laki-laki. Seperti kedudukan wanita yang menempati kedudukan sebagai wanita kedua dari laki-laki yang mereka cintai setelah istri para laki-laki. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifka Fajriliana ialah sama-sama menganalisis tentang feminisme dalam sebuah novel. Perbedaannya yaitu terdapat pada karya yang dianalisis serta masalah yang dianalisis.

Berikutnya juga pernah diteliti oleh Jeni Novita (2014) skripsi FKIP UIR yaitu, “ Analisis Feminisme dalam Novel *9 Matahari* Karya Adenita”. Jeni Novita mengkaji bagaimana kepribadian tokoh wanita dalam novel *9 Matahari* karya Adenita? Peneliti menggunakan teori Sugihastuti (2000), Soenarjati Djajanegara (2000), Kaelan dan Zuba (2012). Metode yang dipakai adalah metode deskriptif. Kesimpulan dari hasil skripsi yang ditulis Jeni Novita yaitu Kepribadian tokoh wanita umumnya dijumpai kepribadian seorang wanita yang tegar, tidak mudah putus asa, suka menolong. Kepribadian ini dijumpai pada tokoh Matari. Kemudian terdapat kepribadian tokoh wanita yang berkenaan dengan rasa sayang

terhadap orang lain, seperti rasa sayang terhadap anak dan rasa sayang kepada adik. Selain itu, terdapat juga kepribadian wanita yang dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain, serta memiliki kepedulian nasib orang lain. Peranan tokoh dalam novel *9 Matahari* karya Adenita ini umumnya mengacu kepada beberapa peran yaitu, peranan tokoh wanita sebagai orang tua/ibu, peranan sebagai istri, peranana di dalam kekerabatan, peranan di dalam pekerjaan dan peranan di dalam komunitas. Perlawanan tokoh wanita dalam novel *9 Matahari* karya Adenita ini umumnya mengacu kepada sikap penolakan dan pertentangan yang dilakukan seorang anak kepada Bapaknya yang tidak mengizinkan anaknya untuk menjadi sarjana, dan perawanan seorang istri kepada suaminya karena suaminya tidak bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga serta adanya kekerasan psikologi yang dilakukan suami kepada istri dan anaknya.

Selanjutnya Siti Aminatu Sholichah skripsi IKIP Widya Darma Surabaya (2015) yang dipublikasikan dari jurnal *Widyaloka* Vol. 2 No. 2 Januari 2015 dengan judul “Karakteristik Tokoh Utama dalam Novel *Supiyah* Karya Kusaeri YS (Kajian Feminisme) ”. Dalam penelitiannya Siti Aminatu Sholichah mengakaji bagaimanakah keterjalinan unsur-unsur struktur novel *Supiyah* dalam pembentukan keutuhan cerita ?. Bagaimana karakteristik tokoh utama dalam novel *Supiyah* karya Kusaeri YS (kajian feminisme marxis), Peneliti menggunakan teori Sugihastuti dan Suharto (2013) dengan judul *Kritik Sastra Feminisme*, Burhan Nurgiyantoro (2010) dengan judul *Teori Pengkajian Fiksi*, Koentjaraningrat (2009) dengan judul *Pengantar Ilmu Antropologi*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan feminisme

marxis. Kesimpulan dari hasil yang ditulis oleh Siti Aminatu Sholichah yaitu 1.) hasil analisis unsur-unsur struktur novel *Supiyah* meliputi penokohan, alur, latar, tema, dan sudut pandang. Unsur-unsur struktur novel *Supiyah* dianalisis sesuai dengan kebutuhan, artinya hanya dianalisis pada unsur yang berkaitan dengan kajian feminisme Marxis secara keseluruhan; 2.) karakteristik tokoh utama dalam novel *Supiyah* karya Kusaeri YS (kajian feminisme Marxis) meliputi kedudukan, tujuan hidup, perilaku, dan pendirian. Kedudukan tokoh utama meliputi kelas sosial, ekonomi, dan pendidikan.

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian yang penulis lakukan ini terdapat persamaan yang berhubungan dengan masalah penelitian penelitian penulis yakni sama-sama tentang wanita. Perbedaan ini terletak pada bentuk karya yang dianalisis tidak sama antara penulis dan peneliti sebelumnya. Perbedaan juga terdapat pada pengarangnya, judul dan masalah yang diteliti. Jadi penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian lanjutan.

Penelitian ini dapat memeberikan manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis penelitian ini dapat memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan tentang teori-teori sastra terutama tentang penerapan teori feminisme. Secara praktis bermanfaat untuk guru-guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam proses belajar mengajar, pencinta sastra, dan seluruh pembaca termasuk bagi penulis.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, beberapa permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu:

1.1.2.1 Bagaimanakah feminisme aspek kedudukan tokoh wanita dalam novel

Surga Yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia?

1.1.2.2 Bagaimanakah feminisme aspek kepribadian tokoh wanita dalam novel

Surga Yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia?

1.1.2.3 Bagaimanakah feminisme aspek peranan tokoh wanita terhadap tokoh

laki-laki dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1.2.1 Menganalisis feminisme aspek kedudukan tokoh wanita dalam novel

Surga Yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia

1.2.2 Menganalisis feminisme aspek kepribadian tokoh wanita dalam novel

Surga Yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia

1.2.3 Menganalisis feminisme aspek peranan tokoh wanita dalam novel *Surga*

Yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam aspek pengkajian sastra tentang kritik sastra aspek feminisme. Aspek feminisme menurut Sugihastuti (2000:37) yaitu menyangkut dengan perjuangan wanita dan hak-haknya dari laki-laki di bidang ekonomi, politik dan sosial yang telah lama dipinggirkan oleh sejarah. Pembahasan tentang feminisme meliputi aspek: 1) kepribadian wanita, 2) gender, 3) kedudukan wanita, 4) peranan wanita, 5) ruang gerak wanita

1.2.4 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian agar lebih terarah dan bermanfaat dan sesuai dengan kemampuan penulis agar tidak terjadi kerancuan dan penyimpangan dalam pembahasannya, maka penulis perlu membatasi permasalahan yang diteliti. Penelitian ini hanya mengkaji tentang analisis feminisme berkaitan dengan (1) kedudukan tokoh wanita, (2) kepribadian tokoh wanita (3) peranan tokoh wanita.

1) Kedudukan adalah status (keadaan atau tingkatan orang, badan, atau negara). (Depdiknas, 2008:1101). 2) Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain (Depdiknas, 2008:1101). 3) Peranan tokoh wanita bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan wanita (Sugihastuti, 2000:121). Pada peranan wanita, penulis hanya menitikberatkan lima peranan wanita yaitu: (1) Sebagai orang tua, (2) Sebagai istri, (3) di dalam komunitas, (4) di dalam kekerabatan, (5) di dalam pekerjaan.

1.2.5 *Penjelasan Istilah*

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini, penulis memberikan penjelasan istilah yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisis feminisme merupakan perjuangan wanita dalam mempertahankan hak-haknya dari laki-laki di bidang ekonomi, politik, dan sosial yang telah lama dipinggirkan oleh sejarah (Sugihastuti,2000:37)

- 2) Feminisme adalah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan.
- 3) Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* adalah salah satu novel karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh Asma Nadia *Publishing House* Depok tahun 2016 dengan jumlah 328 halaman.
- 4) Tokoh adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa atau sebagian peristiwa yang digambarkan dalam suatu cerita.
- 5) Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain (Depdiknas, 2008:1101).
- 6) Kedudukan adalah status (keadaan atau tingkatan orang, badan, atau negara). (Depdiknas, 2008:1101).
- 7) Wanita adalah perempuan dewasa (Depdiknas, 2008: 1556).
- 8) Kepribadian wanita adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap wanita dewasa yang membedakannya dari orang lain.
- 9) Peranan wanita artinya bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan wanita (Sugihastuti, 2000:121)

1.4 Kerangka Teoretis

Untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa pendapat para ahli. Pendapat yang penulis gunakan sebagai pedoman atau acuan dalam menganalisis permasalahan tersebut sebagai berikut:

1.4.1. Teori Feminisme

Sugihastuti (2000:37) mengungkapkan feminisme adalah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan. Feminisme merupakan suatu bentuk teori kritis yang menggunakan perspektif serta pengalaman perempuan dan penindasan yang mereka alami, sebagai titik tolak sekaligus fokus analisisnya.

Teori feminisme dalam karya sastra diakui sebagai bagian dari teori yang menyangkut dengan hak-hak seorang wanita. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Sugihastuti (2000:37) yaitu, "Dalam ilmu sastra, feminisme ini berhubungan dengan konsep kritik sastra feminisme, yaitu studi sastra yang mengarahkan pada fokus analisis kepada wanita".

Djajanegara (2000:61) mengungkapkan gerakan feminisme menganjurkan kemandirian berfikir, bahkan sikap keras kepala, agar perempuan mampu menempati kedudukan yang sama dengan laki-laki, bukan untuk menarik perhatian laki-laki dan kemudian melangsungkan pernikahan. Sebagaimana yang telah diuraikan di awal, feminisme menganggap bahwa perkawinan atau domestisitas menghambat pengembangan potensi perempuan. Apalagi gadis berumur delapan belas tahun masih mempunyai peluang untuk mengembangkan dirinya, terutama daya pikirnya, supaya tidak terbatas pada urusan keluarga atau rumah tangga saja

Sugihastuti dan Suharto (2002:5) mengemukakan kritik sastra feminis adalah pengkritik memandang sastra dengan kesadaran khusus, kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra, dan kehidupan kita. Jenis kelamin inilah yang menjadi perbedaan diantara semuanya yang juga membuat perbedaan pada diri pengarang, pembaca, perwatakan, dan pada situasi luar yang mempengaruhi situasi karang mengarang.

Ada beberapa kritik sastra, yaitu Kritik Ideologis, Kritik Ginokritik, Kritik Sastra Feminis Sosial, Kritik Sastra Psikoanalitik, Kritik Feminis Lesbian, dan Kritik feminis ras atau Etnik. Kritik ideologis melibatkan wanita sebagai pembaca. Kritik ini juga meneliti kesalahpahaman tentang wanita dan sebab-sebab mengapa wanita sering diabaikan. Cara ini memperkaya wawasan pembaca wanita dan membebaskan cara berpikir mereka. Sedangkan Kritik Ginokritik Dalam ragam ini termasuk penelitian tentang sejarah karya sastra wanita, gaya penulisan, tema, genre dan struktur penulis wanita. Kemudian Kritik Sastra Feminis Sosial meneliti tokoh wanita yaitu kelas masyarakat.

Pengkritik feminis mencoba mengungkapkan bahwa kaum wanita merupakan kelas masyarakat yang tertindas. Selain itu ada pula Kritik sastra Feminis Psikoanalitik yang biasanya ditempatkan pada tulisan wanita, karena tokoh wanita biasanya merupakan cerminan penciptanya. Pada Kritik feminis lesbian tujuannya adalah mengembangkan suatu definisi yang tepat tentang makna lesbian. Kemudian pengkritik sastra lesbian akan menentukan apakah definisi ini dapat diterapkan pada diri penulis atau pada teks karyanya. Kemudian yang terakhir adalah Kritik Feminis Ras atau Etnik yang berusaha mendapatkan

pengakuan bagi penulis etnik dan karyanya, baik dalam kajian wanita maupun dalam sastra tradisional dan sastra feminisme Djajanegara (2000:27-36).

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Atar Semi (1985:30) ,
“Ada beberapa kritik sastra , yaitu kritik perskriptif, kritik sastra gynocritics, kritik sastra feminis atau marxis, kritik sastra gynesis, dan kritik sastra psikoanalisis”.

Sugihastuti (2000:37) menjelaskan:

Kritik sastra feminisme bukan berarti pengritik wanita, atau kritik tentang wanita, atau kritik tentang pengarang wanita. Arti sederhana yang dikandungnya adalah pengritik memandang sastra sebagai kesadaran khusus; kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra, dan kehidupan.

Kritik sastra feminisme menurut Sugihastuti (2000:37) yaitu menyangkut dengan perjuangan wanita dan hak-haknya dari laki-laki di bidang ekonomi, politik dan sosial yang telah lama dipinggirkan oleh sejarah. Pembahasan tentang feminisme meliputi aspek: 1) kepribadian wanita, 2) gender, 3) kedudukan wanita, 4) peranan wanita, 5) ruang gerak wanita.

1.4.2 Kedudukan Tokoh

Djajanegara (2000:52) menjelaskan:

Seandainya seorang perempuan berangan-angan untuk mendapat pendidikan yang memadai agar mampu menduduki suatu jabatan dan mampu membantu ekonomi keluarganya, maka tokoh tersebut telah mewujudkan salah satu tujuan yang diperjuangkan gerakan feminisme.

Kedudukan perempuan sering dianggap lebih rendah daripada kedudukan laki-laki dan hanya mampu mengerjakan pekerjaan domestik, perempuan tidak dibolehkan menuntut ilmu tinggi-tinggi dan bekerja di luar rumah sebagaimana

laki-laki. Kedudukan laki-laki dianggap lebih utama. Perjuangan perempuan yang berat untuk mencapai suatu kedudukan, disebabkan masih banyak masyarakat Indonesia yang masih menganut paham patriarki. Hal ini sejalan yang dikatakan Djajjanegara (2000:5) yaitu, "Menurut para feminisme, nilai-nilai tradisional inilah yang menjadi penyebab utama inferioritas atau kedudukan dan derajat rendah kaum wanita".

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sugihastuti dan Suharto (2002) menjelaskan, "Jika perempuan sederajat dengan laki-laki, berarti mereka mempunyai hak untuk menentukan dirinya sendiri sebagai mana yang dimiliki oleh kaum laki-laki selama ini".

Sugihastuti dan Suharto (2002:211) menyatakan bahwa perempuan miskin karena hanya diperbolehkan bekerja pada sektor domestik (rumah tangga) seperti memasak, mengurus rumah tangga, dan mengasuh anak. Semua pekerjaan domestik itu tidak digaji dan bahkan, dianggap bukan pekerjaan.

Djajjanegara (2002:52) menjelaskan:

Wanita yang merasa puas dan bahagia dengan hanya semata-mata mengurus keluarga dan rumah tangganya akan ditentang oleh para feminis. Wanita demikian membiarkan dirinya tidak saja tergantung pada suami dan kemudian pada anak-anaknya, melainkan juga tidak sanggup mengembangkan dirinya menjadi orang yang mandiri-secara jasmani maupun secara intelektual. Sebaliknya, perempuan yang bercita-cita untuk dengan berbagai cara mengembangkan diri menjadi manusia yang mandiri lahir dan batin akan didukung oleh gerakan feminisme. Perempuan demikian akan mengangkat kedudukan dan harkat laki-laki, baik di dalam keluarga maupun di dalam masyarakat.

1.4.2.1 Pekerjaan Domestik

Sugihastuti dan Suharto (2002:211) menyatakan bahwa perempuan miskin karena hanya diperbolehkan bekerja pada sektor domestik (rumah tangga) seperti memasak, mengurus rumah tangga, dan mengasuh anak. Semua pekerjaan domestik itu tidak digaji dan bahkan, dianggap bukan pekerjaan.

1.4.2.2 Pekerjaan Luar Domestik

Levi-Strauss (1963) dalam jurnal Ietje Marlina, *Sosiohumaniora* Vol. 8, No. 2, Juli 2006 menjelaskan:

Adanya *transformasi* (alih bentuk) dari kedudukan wanita yang tadinya hanya menurut saja kepada suami tanpa ada perlawanan, ternyata sekarang dengan ilmu pengetahuan yang dituntut oleh wanita, maka kaum wanita bangkit, tidak mau mereka diperlakukan dengan tidak adil, mereka menuntut perceraian, yang dulu merupakan tabu bagi wanita meminta cerai. Sekarang bangkit dan hidup mandiri, sehingga kedudukan wanita sekarang ada kesejajaran dengan pria. Pendapatan keluarga yang dapat menjamin kualitas dan kuantitas kebutuhan keluarga secara keseluruhan dengan cukup dan relatif memadai, hanya dapat diperoleh apabila wanita sebagai istri, sebagai ibu dan sebagai warga masyarakat dapat bekerja mencari nafkah sendiri.

Susanto (1997:83) menjelaskan:

Kedudukan ini berdasarkan status seorang wanita ia memperoleh tugas melakukan atau mengimplementasikan sesuatu dalam suatu situasi tertentu dengan bertanggung jawab besar sebagai seorang pemimpin.

1.4.3 Kepribadian wanita

Sugihastuti (2000:112-113) mengatakan bahwa bentuk fisik wanita itu berbeda dengan pria, aspek psikisnya pun berbeda. Perbedaan ini akan tetap ada karena pengalaman-pengalaman hidup yang diterimanya pun berbeda. Hal ini sejalan dengan Depdiknas (2008:1101) pengertian kepribadian adalah, "Sifat

hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain”.

Dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di luar rumah, setiap wanita mempunyai pilihan sendiri dan bertanggung jawab atas keinginannya.

Stanton (2012: 146) mengemukakan bahwa :

Anda dapat mengamati ciri-ciri seorang karakter, perkembangannya, sikap-sikapnya terhadap karakter-karakter lain, atau efek sikap-sikap tersebut pada mereka (begitupun sebaliknya). Istilah karakteristik diambil dari bahasa Inggris yaitu *characteristic*, yang artinya mengandung sifat khas. Karakteristik adalah suatu sifat yang khas, yang melekat pada seseorang atau suatu objek.

Kepribadian wanita menunjukkan aspek-aspek yang berhubungan dengan diri sendiri wanita tersebut. Wanita juga memiliki pandangan hidup, kepercayaan, nilai-nilai, cita-cita, pengetahuan, dan pilihan sendiri atas berbagai keinginannya.

Kaelan dan Zuba, (2010:43) menjelaskan:

Pengertian kepribadian sebagai identitas sebenarnya pertama kali muncul dari pakar psikologi. Manusia sebagai individu sulit dipahami manakala ia terlepas dari manusia lainnya. Oleh karena itu manusia dalam melakukan interaksi dengan individu lainnya senantiasa memiliki suatu sifat kebiasaan, tingkah laku serta karakternya khas yang membedakan manusia tersebut dengan manusia lainnya. Namun, dengan demikian pada umumnya pengertian atau istilah kepribadian sebagai identitas adalah keseluruhan atau totalitas dari faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari tingkah laku individu. Tingkah laku tersebut terdiri atas kebiasaan, sifat-sifat serta karakter yang berada pada seseorang sehingga seseorang tersebut berbeda dengan orang lainnya. Oleh karena itu kepribadian adalah tercermin pada keseluruhan tingkah laku seseorang dalam hubungan dengan manusia lain.

1.4.4 Peranan Wanita

Berbicara mengenai masalah peranan tokoh wanita merupakan hal yang menarik dalam novel dan hal ini juga yang menjadi landasan bagi pengarang dalam penciptaan novel. Akibat dari perkembangan zaman ikut menentukan warna kehadiran sosok wanita. Beberapa sifat yang khas dari wanita dapat dilihat dari keindahan dalam hidupnya, caranya berbicara, kelembutan hatinya serta kerendahan hatinya. Mengenai kelembutan hati wanita, seorang wanita tidak pernah melakukan kekerasan dalam menyelesaikan masalah. Kelembutan hatinya wanita selalu bersikap lemah lembut. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartono (1992:16),

“ Ciri khas wanita adalah keindahan, kelembutan dan kerendahan hati”.

Peranan merupakan yang dimainkan seseorang dalam keadaan. Selain itu, peranan juga dapat diartikan sebagai tugas yang dimiliki seseorang dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan Depdiknas (2008:1051) mengatakan bahwa peranan ialah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Dari pengertian peranan tersebut dapat diartikan bahwa peranan wanita merupakan tugas utama yang harus dilakukan seorang wanita dalam masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugihastuti (2000:121) peranan tokoh wanita adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan sebagai seorang wanita. Ada berbagai peranan wanita yang dimiliki sejak lahir sampai pada usia selanjutnya. Peranan itu merupakan bagian dari hidupnya yaitu, 1) sebagai orang tua, 2) sebagai istri, 3) di dalam rumah tangga, 4) di dalam rumah kekerabatan, 5) pribadi, 6) di dalam komunitas, 7) di dalam pekerjaan. Peranan-

peranan tersebut menyangkut peranan wanita sebagai individu dan sebagai makhluk sosial. Peranan yang dimiliki wanita itu tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan satu sama lainnya.

Tugas dan peran antara wanita dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya tidak perlu dipertentangkan, karena keduanya saling melengkapi hal tersebut ditegaskan oleh Marwah Daud Ibrahim dalam Soenarto (1994: 30),

Perlu ditumbuhkembangkan pandangan yang melihat tugas dan peran kaum perempuan dan lelaki sebagai sesuatu yang komplementer. Keduanya tidak perlu dipertentangkan, karena keduanya berfungsi saling melengkapi. Kemanusiaan dan peradabanlah yang akan memetik hasil jika feminitas dan maskulinitas dipadukan secara seimbang dalam kehidupan.

Dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat, setiap wanita mempunyai pilihan sendiri dan bertanggung jawab atas keinginannya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugihastuti (2000:113),

“Wanita mempunyai kemampuan untuk berkembang dan membangun dirinya. Berdasarkan pada pilihannya sendiri wanita bertanggung jawab atas potensi diri sendiri sebagai makhluk individu. Ada yang memilih sebagai kekasih, istri, ibu, ataupun wanita karir. Hal ini adalah peranan wanita di dalam keluarga dan dalam masyarakat.”

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya memerlukan manusia lain. Demikian juga dengan wanita, hubungannya dengan manusia lain dapat bersifat khusus maupun umum tergantung pada bentuk sifat dan hubungannya itu. Corak kehidupan manusia berbeda-beda. Demikian juga dengan kehidupan perempuan dengan sesamanya kaum perempuan dan kaum laki-laki. Apapun kondisi perempuan tersebut, wanita membutuhkan manusia lain untuk mencapai tujuan hidupnya.

1.5 Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, bersumber dari novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh Asma Nadia Publishing House Depok tahun 2016 dengan jumlah 328 halaman. Data dalam penelitian ini yaitu tentang kedudukan, kepribadian dan peranan tokoh wanita dalam novel tersebut .

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.2 Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian

1.6.2.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang memperhatikan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung di dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia yang mempunyai sifat-sifat, keadaan, peranan dan nilai-nilai. Pendekatan kualitatif seperti yang dikatakan Hamidy (2003:23) mengatakan: “Metode kualitatif, merupakan pendekatan yang akan memperhatikan segi-segi kualitas seperti: sifat, keadaan, peranan (fungsi) sejarah dan nilai-nilai.”

Pendekatan kualitatif ini lebih baik hasilnya jika dilakukan dengan objek yang relatif kecil atau terbatas. Sebab dengan pendekatan ini dapat digambarkan dengan jelas segala sesuatu yang berhubungan dengan kualitas sampai kepada pembagian yang terkecil.

1.6.2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sebagaimana dijelaskan Hamidy, (2003:23) mengatakan bahwa jenis penelitian kepustakaan, biasanya lebih banyak dilakukan peneliti untuk metode kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan data terutama dari buku-buku kepustakaan, khususnya novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia.

1.6.2.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Maksudnya, metode ini menyajikan setiap data yang diperlukan tentang kajian feminisme dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia, secara sistematis, deskriptif dan terperinci sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian.

1.7 Teknik Penelitian

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik hermeneutik yaitu teknik baca, catat, dan simpulkan. Menurut Hamidy (2003:24), “Teknik hermeneutik ini biasanya untuk kajian sastra yang menelaah roman, novel, dan cerpen”. Dalam hal ini penulis membaca, mencatat dan menyimpulkan isi novel yang berjudul *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia. Teknik ini diterapkan dengan cara (1) membaca novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* berulang kali, (2) setiap kali membaca novel tersebut, aspek-

aspek yang berkaitan dengan tokoh-tokoh perempuan, kedudukan , kepribadian dan peranan yang dilakukannya dicatat,(3) catatan-catatan tersebut dibaca ulang, kemudian disimpulkan sebagai data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

1.7. 2 Teknik Analisis Data

Teknik yang penulis gunakan adalah menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan masalah penelitian;
- 2) Melakukan analisis data berdasarkan teori tentang kedudukan, kepribadian dan peranan tokoh wanita dalam novel tersebut;
- 3) Selanjutnya melakukan interpretasi data;
- 4) Membuat kesimpulan dari hasil penelitian.